



PENGARUH PEMBERIAN TERAPI KOMPLEMENTER OBAT HERBAL SEDUHAN DAUN SALAM (*Eugrnia polyantha Wight*) TERHADAP KADARASAM URAT LANSIA

Hanny Rasni¹, Fahrudin Kurdi^{2*}, Laraswati Ayuning Luky³, Putu Annesia Warsito⁴, Imaniar Rosyida⁵

^{1,2} Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik. Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

^{3,4,5} Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Koresponding: fahruddinkurdi@gmail.com

ABSTRACT

Introduction : *The elderly experience a lot of decline in physiological functions and body health. One of them is the accumulation of excessive levels of uric acid in the body so that it can cause various complaints that can interfere with daily activities. The purpose of this study was to determine the effect of complementary therapy giving Salam Leaf herbal medicine on uric acid levels in the elderly. Methods:* *This research is an experimental study with a quasi experimental design using a one group pre test-post test approach using a total sampling technique on 13 elderly people at Wisma Teratai PSTW Puger, Jember. The elderly were measured uric acid levels on the first day then given the intervention and again measured after 3 days of administration. The data obtained were processed using a T-Test dependent test to determine the effect of complementary therapy on herbal medicine decoction of bay leaves. Results:* *The elderly at Wisma Teratai PSTW Puger are female (61.5%) with the highest age range being young old elderly with an age range of 66-74 years (61.5%), and the most common complaints are dizziness, aches and pains. difficulty sleeping (27.3%). Data analysis using T-test dependent using 95% CI obtained p value 0.009. These results illustrate that there is an influence between complementary therapy of herbal medicine decoction of bay leaves on uric acid levels in the elderly after being given an intervention for 3 consecutive days. Discussion:* *High uric acid levels in the elderly can be reduced by using non-pharmacological therapy aids from bay leaf herbal medicines which contain ingredients to help overcome the problem of high uric acid levels. Conclusions and suggestions:* *the use of non-pharmacological therapy for herbal medicines can be more effective and efficient when accompanied by a balanced and good lifestyle management because high uric acid levels in the elderly can also be influenced by disobedient consumption patterns.*

Keywords: *Bay Leaf, Eugrnia polyantha Wight, Gout, Elderly*



ABSTRAK

Pendahuluan : Lansia mengalami banyak penurunan fungsi fisiologis dan kesehatan tubuh. Salah satunya adalah dengan adanya penumpukan kadar asam urat tubuh yang berlebih sehingga dapat menyebabkan berbagai keluhan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi komplementer pemberian obat herbal Daun Salam terhadap kadar asam urat lansia. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *quasy experimental* menggunakan pendekatan *one group pre test-post test* dengan menggunakan teknik total sampling pada 13 lansia yang ada di Wisma Teratai PSTW Puger, Jember. Lansia diukur kadar asam uratnya pada hari pertama kemudian diberikan intervensi dan kembali diukur setelah 3 hari pemberian. Data yang didapatkan diolah menggunakan uji *T-Test dependent* untuk mengetahui pengaruh dari pemberian terapi komplementer obat herbal rebusan daun salam. **Hasil :** Lansia di Wisma Teratai PSTW Puger berjenis kelamin perempuan (61,5%) dengan rentang usia terbanyak merupakan lansia young old dengan rentang usia 66-74 tahun (61,5%), dan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah pusing, linu dan sulit tidur (27,3%). Analisa data dengan menggunakan *T-test dependent* dengan menggunakan 95% CI didapatkan *p value 0,009*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian terapi komplementer obat herbal rebusan daun salam terhadap kadar asam urat lansia setelah diberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut. **Pembahasan :** kadar asam urat yang tinggi pada lansia dapat diturunkan dengan menggunakan bantuan terapi non farmakologi obat herbal daun salam yang memiliki kandungan untuk membantu mengatasi permasalahan kadar asam urat yang tinggi. **Kesimpulan dan saran :** penggunaan terapi non farmakologi obat herbal dapat lebih efektif dan efisien apabila diiringi dengan pengelolaan gaya hidup yang seimbang dan baik sebab tingginya kadar asam urat pada lansia juga dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi yang tidak taat.

Kata Kunci : *Asam Urat, Daun Salam, Eugrnia polyantha Wight, Lansia*

PENDAHULUAN

Hiperurisemia merupakan suatu keadaan dimana konsentrasi monosodium berlebih dalam kelarutannya bila lebih dari 7 mg/dl dan lebih banyak menyerang pria dari pada perempuan (Artini dan Yanti, 2019). Di luar negeri rata-rata penderita hiperurisemia diderita oleh kaum pria usia diatas 34 tahun, seperti di Amerika Serikat prevalensi hiperurisemia antara laki-laki adalah 5,9% (6,1 juta), dan prevalensi pada wanita adalah 2,0% (2,2 juta). Hiperurisemia mempengaruhi 3,9% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat (8,3 juta) (Alvita dan Fidora, 2018).

Satu survei epidemiologik yang dilakukan di Bandung, Jawa Tengah atas kerjasama World Health Organization (WHO) - The Community Orientated Program for the Control of Rheumatic Diseases (COPCORD) terhadap 4.683 sampel berusia antara 15 – 45 tahun didapatkan bahwa prevalensi hiperurisemia sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada wanita. Secara keseluruhan prevalensi kedua jenis kelamin adalah 17,6%. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi pria yang mempunyai kadar asam urat yang lebih tinggi dari pada perempuan, dan perempuan mempunyai hormon esterogen yang ikut membuang asam urat melalui urin (Alvita dan Fidora, 2018).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok 1 PSP2N Stase Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada tanggal 18 bulan April 2022 pada seluruh lansia di Wisma Teratai di UPT PSTW Kabupaten Jember ditemukan data sebagai berikut sebanyak 8 lansia berjenis kelamin perempuan sedangkan 5 lansia berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 3 lansia mengeluhkan linu-linu dan 3 lansia mengeluhkan pusing, lainnya mengeluhkan gatal-gatal, sulit tidur, diare, batuk dan tidak ada keluhan. Hasil skrining pemeriksaan asam urat didapatkan hasil banyak sebanyak 62% lansia memiliki asam urat yang tidak normal (peningkatan asam urat). Berdasarkan hasil pengkajian diatas diperlukan solusi untuk menurunkan kadar asam urat yang dialami oleh klien dengan teknik nonfarmakologis menggunakan rebusan air daun salam sebagai upaya untuk menurunkan kadar asam urat dan meningkatkan kualitas kesehatan klien. Daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) memiliki manfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik), kandungan sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Widiyono, Aryani dan Sartagus, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 responden yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan mulai hari senin tanggal 18 april 2022 hingga 21 april 2022 di Wisma Teratai UPT PSTW Puger Jember, Jawa Timur. Instrumen yang digunakan

adalah lembar pengukuran asam urat dan SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait pemberian obat herbal terapi daun salam. Pengumpulan data di mulai dengan melakukan pengukuran pre test melalui pengecekan kadar asam urat sebelum diberikan terapi komplementer dan diukur kembali setelah diberikan terapi selama 3 hari berturut-turut. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji normalitas kemudian diuji menggunakan uji *T test berpasangan* dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1 distribusi frekuensi dan presentase data karakteristik responden penelitian di Wisma Teratai UPT PSTW Jember tahun 2022.

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	5	38,5%
	Perempuan	8	61.5%
2	Usia :		
	Usia pertengahan	1	7,7%
	Elderly	3	23,1%
	Young old	8	61,5%
	Old	1	7,7%
3	Keluhan		
	Gatal-gatal	1	9,05%
	Pusing Linu	3	27,3%
	Sulit tidur	3	27,3%
	Tidak ada keluhan	1	9,05%
		3	27,3%

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian merupakan lansia berjenis kelamin perempuan (61,5%) dengan rentang usia terbanyak merupakan lansia young old dengan rentang usia 66-74 tahun (61,5%), dan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah pusing, linu dan sulit tidur (27,3%).

Tabel 2 sebelum pemberian intervensi air rebusan daun salam

No	Nilai Asam Urat	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	12,8 mg/dL	1	7,7
2	3,2 mg/dL	1	7,7
3	11,1 mg/dL	1	7,7
4	4,5 mg/dL	2	15,3
5	4,8 mg/dL	1	7,7
6	6,5 mg/dL	1	7,7
7	5,6 mg/dL	1	7,7
8	5,1 mg/dL	1	7,7
9	5,7 mg/dL	1	7,7
10	6,8 mg/dL	1	7,7
11	8,6 mg/dL	1	7,7
12	6,7 mg/dL	1	7,7

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui banyak responden dalam penelitian memiliki nilai asam urat yang diatas nilai normal yakni 4,0-6,0 mg/dL bagi perempuan dan 3,5-7,0 mg/dL bagi laki-laki

Tabel 3 sesudah pemberian intervensi air rebusan daun salam

No	Nilai Asam Urat	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	6,8	1	7,7
2	3,4	1	7,7
3	6,9	1	7,7
4	4,9	1	7,7
5	4,7	1	7,7
6	5,4	2	15,4
7	4,3	2	15,4
8	3,9	1	7,7
9	5,2	2	15,3
10	3,2	1	7,7

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui banyak responden dalam penelitian memiliki nilai asam urat dalam rentang normal setelah diberikan terapi komplementer obat herbal rebusan air daun salam yang dapat mengurangi kadar asam urat dalam tubuh.

Tabel 4 hasil uji t test dependen

Variabel	Mean	SD	P value
Pre dan Post	1,7115	1,988	0,009

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan t test dependen diperoleh nilai p value 0,009 yang artinya bahwa terdapat perbedaan rerata antara nilai asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi komplementer obat herbal seduhan daun salam.

PEMBAHASAN

Lansia yang tinggal di Wisma Teratai PSTW Jember memiliki keluhan kesehatan terkait dengan pusing, linu-linu dan beberapa mengalami gatal-gatal. Tanda-tanda tersebut merupakan salah satu bentuk dari munculnya kadar asam urat yang tinggi. Tingginya kadar asam urat yang muncul dan dapat mengganggu lansia dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti usia, jenis kelamin, dan pola makan.

Selain itu lansia yang memiliki kadar asam urat yang tidak terkontrol akan mengalami kekambuhan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari.

Terapi komplementer merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer mempunyai manfaat selain dapat meningkatkan kesehatan secara menyeluruh juga lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronik yang mengeluarkan dana. Pengalaman klien yang harus membeli obat dengan harga yang mahal sehingga pengeluaran dana untuk membeli obat dapat berkurang setelah menggunakan pengobatan pengobatan komplementer. Daun salam (*Syzygium Polyanthum* Wight) memiliki manfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik). Kandungan sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Bangun, 2013).

Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit maag (gastritis), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat (Wijayakusuma, 2010). Menurut penelitian Ardhianti (2013), khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan eugenol yang bersifat anti bakteri dan beraroma gurih. Tanin memiliki kemampuan mereduksi dan berperan penting dalam menyerap dan menetralkan radikal bebas dan dekomposisi peroksida. Flavonoid dapat menghambat enzim xantinoksidase, yang berfungsi menghambat pembentukan asam urat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alvita dan Irma (2018) dengan judul penelitian pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia. Diperoleh hasil univariat, bahwa kadar asam urat darah sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu rata-rata 8,8 mg/dl, sedangkan setelah diberikan air rebusan daun salam menjadi 7,5 mg/dl. Penelitian lain tentang khasiat daun salam dikemukakan oleh Andoko dan Dimas (2016) mengatakan bahwa daun salam selain bermanfaat untuk menurunkan kadar



asam urat, daun salam juga mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi karena daun salam memiliki senyawa *flavonoid* yang dapat menurunkan *systemic vascular resisten* (SVR) karena menyebabkan vasodilatasi dan mempengaruhi kerja *angiotensin converting enzyme* (ACE) yang mampu menghambat terjadinya perubahan angiotensi I menjadi angiotensin II. Efek vasodilatasi dan inhibitor ACE dapat menurunkan tekanan darah. Dengan demikian daun salam dapat bertindak sebagai penurun tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tampak adanya penurunan kadar asam urat walau belum terlalu signifikan yang dihitung pada pengukuran kedua, hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan daun salam memiliki efek yang baik untuk mengurangi kadar asam urat karena manfaat yang dimiliki oleh daun salam. Sementara faktor lainnya yang dapat mempengaruhi yakni pola konsumsi makanan sehari-hari tidak terlalu diperhatikan karena adanya keterbatasan waktu.

SIMPULAN

Pemberian terapi komplementer obat herbal seduhan daun dalam berkhasiat untuk membantu menurunkan kadar asam urat dalam tubuh lansia, daun salam mengandung kandungan yang baik untuk lansia sehingga dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat yang tentunya juga harus dibarengi dengan adanya pengaturan pola hidup yang sehat serta menghindari konsumsi makanan tinggi purin.

REFERENSI

- Andoko dan Dimas Ning Pangesti. 2016. Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*. Volume 10 (2), 1-4.
- Alvita Helvi dan Irma Fidora, 2018. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia. *Jurnal Menara Medika*. Volume 1 (1), 11-21.
- Patyawargana dan Falah. 2021. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia (*Literature Review*). *Health Care Nursing Journal*. Volume 3 (1), 47-51
- Artini, I dan D. E. Yanti. 2019. Faktor Risiko Hiperurisemia Di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*. 8(3):107-117.
- Fitria, A. (2008). Efek Ekstrak Etanol Daun Dewa (*Gynura Pseudochina L*) Terhadap
- Hardywinoto. (2010). Panduan Gerontologi. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Junaidi, Iskandar. (2013). Rematik dan Asam Urat. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Nelms, M., Lacey K. (2010). Nutrition Therapy and Pathophy

Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan
Vol 7, No.2. 2022
ISSN : 2654-945X (Online), 2541-4615 (Print)
Journal homepage : <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika>



Menepis Serangan Osteoartritis.
Direktorat P2PTM.
<http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/menepis-serangan-osteoartritis>

Widiyono, A. Aryani dan R. A. Sartagus. 2020. Pengaruh

Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Perawat Indonesia*. 4(2):413-42

Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan
Vol 7, No.2. 2022
ISSN : 2654-945X (Online), 2541-4615 (Print)
Journal homepage : <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika>

